

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Dengan belajar maka kita sebagai seorang muslim telah menjalankan tugas sekaligus mendapatkan ilmu yang bermanfaat, yang nantinya dapat membantu kita dalam menolong orang lain. Orang tua adalah seseorang yang paling menentukan masa depan anaknya dalam belajar. Memilih pendidikan adalah salah satu yang dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya. Pendidikan bagi seseorang akan sangat menentukan bagi kehidupan dikemudian hari kelak. Maka orang tua lah yang menjadi awal dari penentuan pendidikan bagi anaknya.

Kenyataannya orang tua menjadi sumber utama yang memberikan informasi dan bakat anak. Dengan adanya faktor yang mempengaruhi ini, seharusnya terdapat komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan pihak sekolah. Dari pengamatan orang tua terhadap perilaku anaknya di rumah yang tidak terlihat di lingkungan sekolah, misalnya dengan minat dalam bidang tertentu dapat memberikan informasi yang baik bagi sekolah untuk bertanggung jawab dalam mengamati bakat anak. (Utami, 1999: 39-40)

Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci yang telah diteliti secara cermat oleh muslim maupun pakar lainnya secara kritis dan mendapat pengakuan terhadap isinya. Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang diyakini sebagai wahyu dari

Allah, sebagai petunjuk umat manusia yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malakat Jibril. Al-Qur'an banyak dihafalkan oleh umat Islam, hal ini berbeda dengan kitab suci agama lainnya yang tidak dihafalkan oleh pengikutnya. Sebagai petunjuk dalam kehidupan manusia, Al-Qur'an tidak hanya dengan membaca dengan suara yang bagus tetapi juga perlu dilakukan dengan upaya yang nyata yaitu dengan cara menulis dan menghafal (Akbar, 2016:92) hal ini dalam agama Islam bahwa menghafal Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang mulia. Disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari, bahwasanya orang yang banyak menghafal Al-Qur'an lebih diutamakan untuk mengimani shalat. Nabi juga bersabda bahwasanya orang terbaik di antara umatnya adalah orang yang menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya.

Menghafal Al-Qur'an merupakan akhlak yang terpuji dan amal yang mulia, disamping itu pula Rasulullah saw menganjurkan bagi umatnya untuk menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu ibadah yang dianjurkan. Didalam Al-Qur'an sendiri pun Allah menyebutkan bahwa setiap yang menghafal akan diberi kemudahan. Allah berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (QS. Al-Qamar ayat 22).

Qur'an surah Al-Qomar pada ayat 22 di atas mengandung makna yaitu bahwa menghafal Al-Qur'an akan diberikan kemudahan. Dan hukum bagi orang yang menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah wajib dilakukan akan tetapi apabila

sudah ada yang mengerjakan maka kewajiban ini gugur atau sering disebut dengan *fardu kifayah*, artinya tidak semua orang islam wajib untuk menghafal Al-Qur'an. kewajiban ini gugur ketika sudah terwakili dengan adanya sebagian besar orang islam yang mampu menghafalkannya (Mukhlsoh, 2011:71-72). Dan sudah sejak Al-Qur'an diturunkan hingga saat ini sudah banyak orang yang menghafal Al-Qur'an.

Pendidikan Al-Qur'an sering kita temui dalam sekolah-sekolah islam ataupun pondok pesantren dari pada sekolah yang bersifat umum. Dalam pembelajaran mengenai al-Qur'an ini kerap disebut dengan istilah tahfidz Qur'an. Istilah tahfidz Al-Qur'an menurut (Utami,1999:105) dalam Kamus Arab-ndonesia merupakan gabungan dari *tahfidz* dan Al-Qur'an. *Tahfidz* yang berarti memelihara, menjaga, ataupun menghafal. Sedangkan Al-Qur'an berasal dari kata Arab *qaraa* yang artinya membaca.

Menghafalkan Al-Qur'an atau kerap disebut juga dengan *tahfidz* yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang, berikut pemaparan (Hajirin, 2009:55). Pendidikan Al-Qur'an yang sering kita lihat dalam pesantren-psantren yang ada di Indonesia ini sebagian besar meminta agar murid atau siswanya tetap berada disekolah dalam waktu 24 jam, dengan kata lain mereka harus tinggal di asrama. Mereka yang berada di asrama diminta untuk mengurus dirinya sendiri dalam hal apapun, termasuk dalam urusan pelajaran. Selain mereka belajar dalam kelas mereka juga dituntut untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafalnya. Walaupun jauh dari

orang tua, mereka harus terus tetap belajar dan mengikuti peraturan yang ada. Semangat dan dukungan orang tua menjadi salah satu penyemangat bagi mereka.

Semangat ataupun dukungan yang diberikan orang tua terhadap anaknya akan menjadi kekuatan terhadap anak. Bentuk dukungan yang diberikan orang tua pun bermacam-macam, misalkan dengan memberikan motivasi atau dengan cara ikut menghafal bersama anak, ada juga orang tua yang memberikan semangat kepada anaknya dengan cara memberikan uang saku tambahan apabila anaknya bisa menambah hafalannya. Dengan semangat orang tua inilah anak akan menjadi bersemangat dalam menghafal.

Proses mendidik anak menghafal Al-Qur'an dimulai dari niat yang mereka tanamkan sejak awal pernikahan. Kemudian berlanjut dengan memberikan stimulasi kepada anak dengan rajin membaca Al-Qur'an ketika anak berada didalam kandungan ibunya. Dan ketika anak sudah lahir, stimulasi itu terus dilakukan secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangan anak dan proses menghafal Al-Qur'an pun dilakukan berdasarkan kemampuan anak. Demikian pemaparan dari keluarga Bapak Anwar.

Berdasarkan observasi awal peneliti, bahwa di desa penaruban ini terdapat beberapa orang tua yang kurang memperhatikan hafalan anaknya. Terlihat dari ketika mereka berada dirumah orangtua jarang meminta anaknya untuk mengulang kembali hafalan yang sudah dimiliki. Berdasarkan wawancara awal dengan Bapak Anwar, maka penting bagi orang tua dalam memperhatikan anak, terutama dalam hal hafalan Al-Qur'an. Beliau sering meminta anaknya untuk menghafal dan mengulang hafalannya dirumah.

Salah satu komponen terpenting dalam kesuksesan seorang anak adalah dukungan orangtua. Termasuk apabila seorang anak melakukan sebuah pendidikan. Orangtua menjadi salah satu tolak ukur sebagai penentu pendidikan seorang anak. Oleh karena itu, kami mengangkat masalah ini untuk mengetahui strategi orang tua dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an.

Berangkat dari permasalahan diatas maka penulis melihat bahwa masih banyak terkhusus di desa penaruban ini orang tua yang kurang mengontrol anaknya ketika proses pembelajaran. Pembelajaran hanya dilakukan di sekolah-sekolah dan ketika mereka sampai di rumah masing-masing orang tua kurang memperhatikan mungkin disebabkan karena kesibukan orangtua dalam bekerja, dalam hal ini terutama hafalan Al-Qur'an. Sehingga anak pun kurang dalam bimbingan orang tua ketika berada dirumah, kurang dalam semangat yang diberikan oleh orang tuanya. Orang tua adalah salah satu faktor terpenting dalam kesuksesan anaknya ketika proses pendidikan. Maka diharapkan orang tua lebih memperhatikan anaknya. Dengan ini kami mengangkat masalah agar mengetahui strategi orang tua dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah:

1. Bagaimana strategi orangtua dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an?
2. Factor apasaja yang mendukung dan menghambat strategi orangtua dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an?
3. Bagaimana hasil penerapan strategi orang tua dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an?

C. Tujuan:

1. Untuk menganalisis strategi orangtua dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi orangtua dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui hasil penerapan strategi orangtua dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bantuan berupa pikiran terhadap pengembangan ilmu pendidikan islam, yang terkait dengan strategi orang tua dalam mencetak anak menghafal Al-Qur'an.

2. Praktis

a. Bagi anak

Sebagai bentuk dari latihan agar dapat menerapkan teori-teori yang sudah didapat dalam bangku kuliah, dan kemudian mampu mengaplikasikannya dalam menjawab permasalahan yang terkait.

b. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau sebagai bantuan pikiran dalam memberikan peran atau strategi yang baik serta memberikan dukungan sepenuhnya terhadap anak.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini, terdapat 5 (lima) BAB, yaitu:

BAB I : Pada bab I berisi pendahuluan yang akan diuraikan mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, landasan teori, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Pada bab II ini berisi mengenai kajian teori yang didalamnya memaparkan mengenai pengertian anak, pengertian menghafal Al-Qur'an, dan pengertian orangtua.

BAB III : Pada bab III ini memaparkan mengenai laporan hasil penelitian yang didalamnya akan diuraikan mengenai gambaran umum keluarga yang memiliki anak menghafal Al-Qur'an, gambaran umum keutamaan Al-Qur'an, dan strategi untuk menghafal Al-Qur'an.

BAB IV : Pada bab IV ini berisi mengenai hasil penelitian dari strategi orangtua dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an

BAB V: Pada bagian ini berisi mengenai penutup yang didalamnya akan membahas mengenai kesimpulan dan saran.